

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ditandai dengan industri yang semakin maju berdampak pada semakin kompleksnya aktivitas operasional serta tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini mengakibatkan tuntutan terhadap perusahaan juga semakin besar. Perusahaan yang baik tidak hanya dituntut untuk menghasilkan laba yang besar (*profit*). Melainkan juga memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan (*planet*) dan kesejahteraan masyarakat (*people*), ini dikarenakan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya perusahaan akan berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung dengan lingkungannya. Hal tersebut sesuai dengan konsep triple bottom line Elkington (1998) dimana tanggung jawab sosial perusahaan mencakup 3 dimensi utama yaitu mencari keuntungan (*profit*) bagi perusahaan, memberdayakan masyarakat (*people*), dan memelihara kelestarian alam/bumi (*planet*).

Perusahaan adalah tempat terjadinya kegiatan produksi dan berkumpulnya semua faktor produksi. Pengertian perusahaan menurut UU No. 13 Tahun 2003 adalah suatu bentuk usaha yang berbadan hukum atau tidak, milik orang perseorangan, milik masyarakat, atau milik badan hukum, baik swasta maupun publik, yang mempekerjakan pekerja/buruh melalui pembayaran upah atau bentuk lainnya. Setiap

perusahaan mempunyai rancangan visi, misi, dan juga tujuan yang jelas.

Dalam menjalankan visi, perusahaan memiliki manajemen keuangan yang baik dalam menjalankan operasionalnya. Salah satu tugas manajemen keuangan pada setiap perusahaan adalah menjaga kinerja keuangan agar selalu berada pada jalur misi perusahaan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya. Di Indonesia terdapat banyak sektor perusahaan, salah satunya adalah perusahaan sektor manufaktur. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mempunyai cakupan luas dari berjalannya kegiatan operasional khususnya dalam mengelola perusahaan (Olukayode & Cna, 2021).

Kinerja perusahaan dapat diartikan sebagai faktor yang dilihat investor ketika mengembangkan suatu kebijakan investasi. Menurut (Fhraswati et al., 2018) Kinerja perusahaan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektivitas dan efisien suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Persaingan bisnis yang semakin ketat menuntut setiap perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan agar tidak kehilangan kepercayaan dari masyarakat dan investor. Adanya analisis kinerja ini dilakukan untuk mengetahui keadaan perusahaan baik dari segi keuangan maupun nilai perusahaan. Setiap bisnis memiliki tujuan akhir yang sama yaitu memaksimalkan keuntungan. Maksimalisasi keuntungan ini bertujuan untuk memastikan

kesejahteraan pemilik dan karyawan yang dapat memberikan hasil bisnis yang lebih baik serta investasi baru.

Hasil keuangan telah menjadi tolak ukur bagi perusahaan. Dalam sebuah perusahaan, hasil keuangan merupakan faktor penting, bahkan menjadi pedoman, dalam mengambil kebijakan tentang kelangsungan hidup perusahaan. Dalam metrik keuangan, Anda dapat melihat informasi tentang keberhasilan perusahaan dalam mengelola aset perusahaan. Dan ketika Anda melihat hasil keuangan, Anda dapat melihat vitalitas perusahaan dan fakta bahwa investor membuat keputusan berdasarkan informasi data visum keuangan. Oleh sebab itu, visum keuangan perusahaan mencerminkan hasil keuangan perusahaan. Visum keuangan adalah tahap akhir dalam proses akuntansi dan menyampaikan informasi keuangan yang dapat menjabarkan kesehatan bisnis dari waktu ke waktu. Informasi keuangan berfungsi sebagai alat informasi, alat pelaporan manajemen untuk pemilik bisnis, deskripsi metrik kinerja perusahaan, dan bahan untuk dipertimbangkan ketika membuat keputusan.

Kinerja perusahaan yang mengalami kenaikan dapat dipastikan bahwa perusahaan tersebut memiliki manajemen perusahaan yang bagus, sebaliknya jika kinerja perusahaan sebuah perusahaan menurun, maka dapat dipastikan bahwa manajemen dalam perusahaan tersebut kurang bagus. Buruknya manajemen perusahaan terdapat banyak faktor yang memengaruhinya sehingga berakibat pada

kinerja perusahaan. Faktor yang mampu mempengaruhi kinerja perusahaan datang dari eksternal maupun internal. Dalam faktor eksternal, kinerja perusahaan dapat dipengaruhi oleh banyak hal salah satunya adalah pada tahun 2020 kemarin, banyak perusahaan yang mengalami penurunan kinerja keuangan akibat pandemi *COVID-19* (*Corona Virus Disease – 2019*). Atas dampak dari pandemi tersebut, beberapa perusahaan mengalami kelesuan dalam kinerja keuangannya. Dilansir dari (industri.kontan.id;2020). Jejak pendapat internal Asita mengidentifikasi 6.800 anggota di seluruh wilayah Indonesia. Akibatnya, 30% dinyatakan tutup dan tidak aktif setelah semua karyawan diberhentikan. Kemudian 65% masih bekerja tanpa kantor atau staf. Sisanya 5% mengatakan masih memiliki jumlah karyawan yang terbatas. Sisanya 5% terutama anak perusahaan, lembaga dan lembaga, badan usaha milik negara dan sejumlah kecil investasi asing.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan salah satunya adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR). Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007, CSR atau Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan merupakan komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Sementara itu, Undang-Undang

Nomor 25 Tahun 2007 mendefinisikan CSR sebagai tanggung jawab yang melekat pada setiap perusahaan penanaman modal untuk tetap menciptakan hubungan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat setempat.

Banyak perusahaan swasta kini mengembangkan apa yang disebut *corporate social responsibility* (CSR), dan *corporate citizenship* (CC). *Corporate social responsibility* (CSR) adalah pengambilan keputusan yang dikaitkan dengan nilai-nilai etika, memenuhi kaidah-kaidah dan keputusan hukum dan menghargai manusia, masyarakat dan lingkungan. *Corporate citizenship* (CC) adalah cara perusahaan bersikap atau memperlihatkan perilaku ketika berhadapan dengan para pihak lain sebagai salah satu cara untuk memperbaiki reputasi dan meningkatkan keunggulan kompetitif.

Perusahaan memiliki kegiatan utama menjalankan usaha dengan tujuan mendapatkan keuntungan dari kegiatan usaha yang dijalankan. Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan manusia, tidak hanya keuntungan secara financial saja yang perlu mendapat sorotan dalam perusahaan, melainkan hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan usaha juga perlu mendapat sorotan. Hal ini sesuai dengan pendapat Barbara Gunawan dan Suharti Sri Utami (2018: 174) yakni suatu perusahaan mempunyai beberapa kewajiban yang harus senantiasa dipenuhi, kewajiban tersebut tidak

hanya pada pemegang saham namun juga terhadap pihak lain termasuk masyarakat.

Perusahaan memiliki hubungan dengan lingkungan alam dan masyarakat karena mendapatkan pengaruh dari kegiatan operasional perusahaan. Kegiatan usaha yang dijalankan perusahaan pasti akan berinteraksi secara langsung kepada kedua hal ini. Kegiatan usaha pada perusahaan akan mempengaruhi lingkungan tempat dimana perusahaan ini beroperasi. Misalnya lingkungan yang berubah karena adanya kegiatan usaha di pabrik. Sebelum dijalankannya kegiatan usaha, lingkungan alam yang masih belum tercemar akan berubah menjadi tercemar karena adanya kegiatan usaha perusahaan. Dari segi masyarakat, dengan adanya kegiatan usaha perusahaan dapat merubah kehidupan masyarakat dalam hal ekonomi dan sosial. Misalnya sebelum adanya perusahaan yang berdiri di lokasi masyarakat, kegiatan pertanian dan peternakan masih berjalan dengan baik namun setelah berdirinya perusahaan kehidupan masyarakat bisa berubah karena perubahan lingkungan dan kondisi alam yang tidak subur sebelum didirikannya perusahaan. Hal ini merupakan sebagian contoh pengaruh kegiatan operasional perusahaan terhadap lingkungan alam dan masyarakat sekitar.

Ide tentang *corporate social responsibility* (CSR) atau juga dikenal dengan *triple bottom line* (*Economic, Sosial, and Environmental*) bukan ide baru dan telah ada sejak abad ke-19, yang

dimulai dengan revolusi industri. Tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*) semakin mendapatkan perhatian oleh kalangan dunia usaha. Di Indonesia sejak era reformasi bergulir, masyarakat semakin kritis dan mampu melakukan kontrol sosial terhadap dunia usaha. Perubahan pada tingkat kesadaran masyarakat tersebut memunculkan kesadaran baru tentang pentingnya melaksanakan *corporate social responsibility* (CSR) (Daniri, 2017). Menurut Utami (2017) perkembangan CSR juga terkait dengan semakin parahnyanya kerusakan lingkungan yang terjadi di Indonesia maupun dunia, mulai dari penggundulan hutan, polusi udara dan air, hingga perubahan iklim. Sejalan dengan perkembangan tersebut, Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas mewajibkan perseroan yang bidang usahanya di bidang atau terkait dengan bidang sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Terdapat pandangan yang menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya dinilai dari kinerja finansialnya saja tetapi juga dinilai dari kinerja sosial perusahaan (*corporate social performance*), yaitu bagaimana perusahaan tidak hanya memuaskan para pemilik modal tetapi juga harus memuaskan seluruh *stakeholdernya*, merupakan salah satu faktor yang menyebabkan mulai munculnya pandangan bahwa perusahaan harus melaksanakan aktivitas sosial, disamping aktivitas operasionalnya (Budiarsi, 2005).

Isu tentang CSR muncul karena adanya berbagai tekanan dari pihak luar, seperti adanya usaha penelitian yang intensif dari berbagai Lembaga Swadaya Masyarakat tentang peran perusahaan terhadap masyarakat sekitar. Isu-isu tentang kerusakan lingkungan, hak-hak kaum buruh yang terabaikan oleh perusahaan, skandal keuangan atau masalah-masalah sosial yang timbul sebagai akibat dari aktivitas operasional perusahaan menggugah aktivis dari Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) untuk melakukan penelitian dan menuntut perusahaan memberikan kontribusi kepada masyarakat dan lingkungan sekitar.

Bank Dunia menyatakan bahwa tanggung jawab sosial terdiri dari beberapa komponen utama: perlindungan lingkungan, jaminan kerja, hak asasi manusia, interaksi dan keterlibatan perusahaan dengan masyarakat, standar usaha, pasar, pengembangan ekonomi dan badan usaha, perlindungan kesehatan, kepemimpinan dan pendidikan, bantuan bencana kemanusiaan.

Corporate Social Responsibility dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan, dimana dengan melakukan aktivitas CSR perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk perusahaan sehingga reputasi perusahaan juga meningkat dimata masyarakat. Jadi masyarakat akan berkeinginan untuk membeli produk perusahaan. Semakin laku produk perusahaan di pasaran maka laba (*profit*) yang dapat dihasilkan perusahaan akan semakin

meningkat. Dengan meningkatnya *profit* akan dapat menarik investor, karena profitabilitas menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam keputusan investasinya. Hal ini akan secara signifikan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Keberhasilan CSR sendiri dapat diukur melalui indikator yang disebut dengan *corporate social performance*. *Corporate social performance* merupakan hal yang cukup penting bagi citra (*reputation*) perusahaan, terutama untuk jangka panjang perusahaan yang dapat memberi kontribusi cukup berarti dalam pengembangan berkelanjutan bagi perusahaan. Dengan demikian *corporate social performance* dapat menjadi salah satu ukuran bagi citra atau reputasi perusahaan. Citra atau reputasi perusahaan sendiri merupakan salah satu aset yang sangat berharga. Dari sini dapat dijadikan titik tolak mengapa CSR merupakan salah satu komponen kunci yang penting bagi pengembangan reputasi perusahaan. CSR juga dapat dijadikan semacam “asuransi jaminan” yang diperlukan untuk melindungi perusahaan jika sewaktu-waktu terjadi sesuatu yang tidak diharapkan dan dapat menjaga keberlangsungan aktivitas perusahaan agar terus berlangsung secara sustainable.

Pemerintah negara Indonesia yang sadar akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan, menerbitkan UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, khususnya pasal 74 ayat 1 yang menyatakan bahwa, Perseroan yang menjalankan usahanya di bidang

sumber daya alam dan bidang yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dan UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan hidup (UU PPLH), pembangunan berkelanjutan merupakan pembangunan yang dapat memenuhi kebutuhan generasi saat ini tanpa mengurangi kemampuan generasi yang akan datang. (Rosiliana et al, 2014).

Penelitian dari Purnaningsih (2018) *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Studi dari Pratiwi (2019) *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Selanjutnya penelitian dari Safitri (2021) memperlihatkan hasil *Corporate Social responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. Sedangkan Penelitian dari Ardiyantiningsih (2021) menyatakan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Adanya inkonsistensi penelitian terdahulu tersebut juga menjadi alasan kenapa peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait topik yang sama untuk menguak pengaruh CSR terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2020.

B. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian menjadi fokus. mengingat topik penelitian terkait faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan sangat luas maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah variabel independen yang digunakan adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan subjek yang digunakan adalah manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2020.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2020?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas maka tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2020.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini adalah *basic research* karena peneliti ingin mengetahui hubungan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR)

terhadap kinerja perusahaan. Diharapkan juga penelitian ini bisa untuk memberi kontribusi penambahan ilmu kepada pihak-pihak tertentu.

1. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan sebuah langkah untuk lebih menerapkan, mengembangkan, dan melatih pola pikir untuk memperluas wawasan. Selain itu, dengan dilaksanakannya penelitian ini, peneliti berharap agar mampu untuk memahami konsep dan hubungan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja perusahaan.
2. Bagi pengembangan teori, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kepastian tambahan atas teori terdahulu yang telah dikembangkan dengan menggunakan data dari lokasi yang berbeda dan lebih baru. Selain itu, juga untuk mendukung dan memberi bukti empiris atas penelitian-penelitian sebelumnya.
3. Bagi mahasiswa, diharapkan penelitian ini bisa menjadi tambahan referensi dan memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan ke depannya, terkhusus dengan ilmu yang berkaitan dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja perusahaan perusahaan manufaktur.
4. Bagi masyarakat, diharapkan penelitian ini bisa dijadikan sumber informasi tambahan yang berguna untuk menambah wawasan.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi 5 (lima) bab, dimana masing- masing bab mempunyai isi dan uraian sendiri-sendiri,

namun antara bab yang satu dan bab yang lainnya masih ada hubungannya dan saling mendukung.

Adapun gambaran yang jelas mengenai skripsi ini akan diuraikan dalam sistematika berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Menguraikan landasan teori dan penelitian terdahulu, serta kerangka pemikiran dan hipotesis yang diajukan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Menguraikan variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis.

BAB IV : HASIL DAN ANALISIS

Menguraikan deskripsi objek penelitian, serta analisis data dan interpretasi hasil.

BAB V : PENUTUP

Menguraikan simpulan, serta keterbatasan penelitian dan saran penelitian.